

**SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM RUMAH HATI  
RUMAH BAKAT (RHRB) DI DINAS SOSIAL KOTA  
MAKASSAR**

**NUR AMALIYAH SARI**

**E211 16 311**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2020**



**SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM RUMAH HATI  
RUMAH BAKAT (RHRB) DI DINAS SOSIAL KOTA  
MAKASSAR**

**NUR AMALIYAH SARI**

**E211 16 311**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2020**





UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Saya bertandatangan dibawah ini:

Nama : NUR AMALIYAH SARI  
NIM : E211 16 311  
Program Studi : Ilmu Administrasi  
Judul : Efektivitas Pelaksanaan Program Rumah Hati Rumah  
Bakat (RHRB) di Dinas Sosial Kota Makassar

Telah diperiksa oleh Pembimbing I dan Pembimbing II dan dinyatakan telah sesuai dengan saran tim Penguji Skripsi. Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Makassar, 9 Oktober 2020

Pembimbing I

Dr. Muhammad Yunus, MA.

NIP 19591030 198703 1002

Pembimbing II

Dr. St. Walwatieah, M.Si.

NIP 19551205 199403 2001

Mengetahui,

Ketua Departemen Ilmu Administrasi

  
Dr. Nurdin Nara, M.Si.  
NIP 19630903 198903 1002

Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)



UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Saya bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nur Amaliyah Sari  
NIM : E211 16 311  
Program studi : Ilmu Administrasi Negara  
Judul :Efektivitas Pelaksanaan Program Rumah Hati Rumah  
Bakat Di Dinas Sosioial Kota Makassar

Telah dipertahankan dihadapan Sidang Penguji Skripsi Program Sarjana  
Administrasi Publik Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik Universitas Hasanuddin pada hari Jumat, 28 Agustus 2020

### Dewan Penguji Skripsi

Ketua : Dr. Muhammad Yunus, MA  
Sekretaris : Dr. St. Halwatiah, M.Si.  
Anggota : 1. Dr. Atta Irene Allorante, M.Si  
: 2. Amril Hans, S.AP M.PA





UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : NUR AMALIYAH SARI  
NIM : E211 16 311  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Efektivitas Pelaksanaan Program Rumah Hati Rumah Bakat di Dinas Sosial Kota Makassar" adalah benar merupakan hasil karya pribadi dan seluruh sumber yang dikutip dan dirujuk telah dinyatakan benar dalam daftar pustaka.

Makassar, 09 Oktober 2020

Yang menyatakan,



NUR AMALIYAH SARI



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur tiada hentinya Penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, serta curahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya sehingga akhirnya Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "Efektivitas Program Rumah hati Rumah bakat (RHRB) di Dinas Kota Makassar" sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S1) pada Prodi Administrasi Publik Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Tidak lupa shalawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada junjungan Baginda Nabiullah Muhammad SAW. Nabi yang membawa manusia dari alam kejahiliah menuju alam yang penuh dengan cinta dan kasih sayang.

Dalam pelaksanaan dan proses penyusunan skripsi ini, Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki. Sehingga Penulis terbuka, dengan senang hati menerima saran dan kritikan yang membangun untuk perbaikan karya tersebut kedepannya. Dalam penyelesaian skripsi ini tentu banyak pihak yang selalu mendoakan dan memotivasi Penulis. Maka melalui kesempatan ini Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua Penulis, Ayahanda **Drs. H. M. Renreng Tjolly, M.Ag** dan Ibunda saya **Hj. Muliyan Saleh, B.Sc** yang tercinta, yang senantiasa mendidik, mendukung dan

ti-hentinya mendoakan penulis hingga detik ini.



Terima kasih kepada kakak saya Novi Puspita Sari, S.gz., M.Kes, Nur Indah Sari, S.Si., apt, dan adik saya Nur Pratiwi Sari serta kakak ipar saya Akmal Novrian Syahrudin S.KM., M.Kes, tersayang yang telah membantu penulis, memberikan suport agar penulis segera menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis senantiasa mendoakan semoga beliau senantiasa dalam Hidayah dan lindungan Allah SWT. Aamiin.

Selain itu, selama menempuh pendidikan dan penyusunan skripsi ini, Penulis memperoleh dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta para Wakil Rektor Universitas Hasanuddin dan staf.
2. Prof. Dr. Armin, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik beserta seluruh jajarannya.
3. Dr. Nurdin Nara, M.Si, selaku Ketua Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta seluruh jajarannya.
4. Dr. Muhammad Yunus, MA selaku Penasehat Akademik dan Dosen Pembimbing I yang telah memberikan nasehat dan bimbingan untuk Penulis selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Penulis sangat berterima kasih dan berharap semoga Bapak senantiasa berada dalam lindungan-Nya.
5. Dr. St. Halwatiah, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan terhadap penulis meskipun ditengah kesibukannya. Sehingga penulis mampu



menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat berterima kasih dan berharap semoga Ibu senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.

6. Dr. Atta Irene Allorante, M.Si dan Amril Hans, S.AP., M.PA selaku dosen penguji yang telah menyempatkan waktu dan memberikan saran dan kritikan kepada Penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis sangat berterima kasih dan berharap semoga bapak/ibu senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
7. Seluruh Dosen Departemen Ilmu Administrasi FISIP UNHAS. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan untuk Penulis selama kurang lebih 4 tahun. Semoga Penulis bisa memanfaatkannya sebaik mungkin.
8. Terima Kasih kepada seluruh Staff Departemen Ilmu Administrasi dan para Staff di lingkup FISIP UNHAS tanpa terkecuali. Terima kasih atas bantuan yang diberikan kepada Penulis. Semoga tetap dalam lindungan-Nya.
9. Terima kasih kepada Ibu Hatma S.Sos selaku Kepala Seksi Penyuluhan dan Penelitian Dinas Sosial Kota Makassar dan ibu Dra. Hartati, M.Si selaku Kepala Bidang Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS) yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi terkait penelitian ini.
10. Terima kasih Kepada Ibu Nur Atik, S.Pd, M.Pd selaku Kepala seksi Pembinaan Keluarga PMKS serta kepada Staff dan pihak yang berada di Dinas Sosial Kota Makassar yang telah membantu melancarkan penelitian ini, memberikan data maupun informasi kepada penulis terkait penelitian ini.





11. Terima Kasih kepada Royan Roychan yang senantiasa menyemangati, menemani, serta mendengar semua keluh kesah Penulis selama menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih doa dan kesabaran hatinya. Semoga kita senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
12. Terima Kasih kepada sahabat saya sejak SMP Andi Hurul Auni S.Hut yang senantiasa menyemangati, menemani, membantu serta mendengar semua keluh kesah Penulis sedari SMP hingga selama menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih doa dan kesabaran hatinya. Semoga kita senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
13. Terima kasih kepada Sahabat Penulis "Bqueen", Afrilishiva Sisilial, S.A.P, Ayu Friska Amalia, S.A.P . Resky Pertiwi Nurdin, S.A.P , Nadya Maya Widiarti, S.A.P, Dita Angraeny Setyawati S.A.P Fifi Efrilia Defi, Risnawati S.A.P , Winnie Thalia S.A.P, Fania Ilmi Chaeroni, yang selalu menemani dan membantu dalam memberikan semangat dan membantu pada saat perkuliahan dan hingga penelitian ini selesai. Semoga sukses dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
14. Terima kasih kepada Pratiwi, S.A.P, Yudita Olky, S.A.P, Fachdiya Astiza, S.A.P, Rianti Monoarfa, S.A.P, Azizah Maulia Tanra, S.A.P, Melan Bano S.A.P telah menyemangati, membantu, memberikan masukan kepada penulis selama mengerjakan skripsi. Semoga Sukses dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
15. Terimakasih kepada kanda Pahrudin S.A.P, Reza Yuda Permana, S.S dan Dimas Bagus Syukron, Try Putra, Mahesa Al-Gibran telah menyemangati, membantu, dan mendoakan penulis selama menyusun skripsi. Semoga sukses dan selalu dalam lindungan Allah SWT.



16. Keluarga besar FRAME 2016. Terima kasih banyak karena selama kurang lebih 4 tahun perkuliahan telah menemani dan memberikan semangat bagi penulis, selain itu juga banyak melewati suka dan duka pada saat awal perkuliahan, semoga teman-teman FRAME selalu berada dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa.
17. Keluarga Besar HUMANIS FISIP UNHAS, terima kasih banyak atas semua pengetahuan dan proses pembelajaran lainnya diluar dari perkuliahan, serta banyak mengajarkan arti kebersamaan bersama dengan teman teman FRAME 2016.
18. Terimakasih kepada keluarga Forum Dakwah Mahasiswa Islam (FDMI) Sektor UNHAS dan PNUP, terkhususnya kepada teman-teman pengurus 2017-2020 dan umumnya untuk semuanya, terima kasih atas apa yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
19. Terima Kasih Kepada teman-teman angkatan saya di FDMI Sektor UNHAS dan PNUP yang sama-sama sedang berjuang untuk menyelesaikan studi S1. Semoga penyusunan skripsinya segera selesai.
20. Terimakasih kepada sahabat saya sedari kecil, Annisa Sukma Sari, Citra Hardianti Dini, Fitri Amanah, Husni Rifqi, Kholia Ningsih S.Si, Sabarini Aulia yang telah membersamai penulis, menghibur, menyemangati selama ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
21. Terimakasih kepada teman-teman KKN Gel 102 Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone. Isma Wahyuni S.Kg, Syahrul Fitrah, Jumida Tahir, Hukama, Renita Liliany, Jordi Marianus semoga kalian selau dalam lindungan Allah SWT.



Semua pihak yang tidak bisa Penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan doanya. Semoga bantuan dan keikhlasannya mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan terkhusus bagi para pembaca. Akhir kata, Penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kekurangan. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Makassar, 9 oktober 2020

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
<b>II.1 Konsep Efektivitas.....</b>	<b>10</b>
II.1.1 Pengertian Efektivitas.....	10
II.1.2 Efektivitas Program .....	12
II.1.3 Pendekatan Efektivitas.....	13
II.2.4 Pengukuran Efektivitas .....	18
II.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas.....	25
<b>II.2 Konsep Program .....</b>	<b>27</b>
II.2.1 Pengertian Program.....	27
II.2.2 Kerangka Pikir .....	28
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
Pendekatan Penelitian .....	31
Teknik Pengumpulan Data .....	31
Metode Analisis Penelitian .....	31



III.3 Narasumber/Informan .....	32
III.4 Fokus Penelitian .....	32
III.5 Jenis dan Sumber Data .....	33
III.6 Teknik Pengumpulan Data .....	34
III.7 Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....</b>	<b>37</b>
IV.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	37
IV.1.1 Sejarah Singkat Dinas Sosial Kota Makassar .....	37
IV.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan .....	38
IV.1.3 Struktur Organisasi.....	40
IV.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi Jabatan .....	42
IV.1.5 Tata Kerja .....	47
<b>IV.2. Konsep Program Rumah Hati Rumah Bakat (RHRB) .....</b>	<b>49</b>
IV.2.1. Tujuan dan Sasaran .....	50
IV.2.2. Dasar Hukum.....	50
IV.2.3. Ruang Lingkup Kegiatan.....	51
IV.2.4. Waktu Dan Tempat .....	51
IV.2.5.Penerima Manfaat .....	52
IV.2.6. Jadwal Kegiatan .....	52
<b>BAB V Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....</b>	<b>53</b>
V.1.1 Ketepatan Sasaran.....	54
V.1.2 Sosialisasi Program.....	56
V.1.3 Pencapaian Tujuan Program .....	59
V.1.4 Pemantauan Program .....	64
<b>V.2 Faktor Penghambat Program (RHRB) .....</b>	<b>68</b>
<b>BAB VI Penutup.....</b>	<b>69</b>
simpulan.....	69
ran.....	71



Daftar Pustaka .....	72
Lampiran .....	75



## Daftar Gambar

<b>Gambar II.1</b> Kerangka Pikir .....	30
<b>Gambar IV.1</b> Struktur Organisasi.....	40



## Daftar Tabel

Tabel II.1 Jadwal Kegiatan Program RHRB .....	52
Tabel V.1 Data Angka Kemiskinan di Kota Makassar.....	60
Tabel V.2 Jumlah Anak Jalanan di Kota Makassar.....	61
Tabel V.3 Data Alumni yang Merealisasikan Ilmunya.....	66







UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

## ABSTRAK

**Nur Amaliyah Sari, Nomor Pokok E21116311, Efektivitas Pelaksanaan Program Rumah Hati Rumah Bakat (RHRB) di Dinas Sosial Kota Makassar, , xvii + 75 Halaman + 2 Gambar + 40 Pustaka (1983-2017) + 13 Lampiran + Dibimbing oleh Dr. Muhammad Yunus, MA. dan Dr. St. Halwatiah, M,Si**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang dialami oleh dinas Sosial kota makassar dalam pelaksanaan program Rumah Hati Rumah Bakat (RHRB) yaitu masih kurangnya anakanan dengan berbagai kegiatan yang dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pelaksanaan Program Rumah Hati Rumah Bakat (RHRB) di Dinas Sosial Kota Makassar dilihat dari indikator pengukuran efektivitas program menurut Budiani (2007:53) yaitu Ketepatan Sasaran Program, Sosialisasi Program, Tujuan Program, Pemantauan Program. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif untuk menganalisis tujuan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak Dinas Sosial dalam melaksanakan Program Rumah Hati Rumah Bakat (RHRB) tidak efektif. Dikatakan tidak efektif berdasarkan pada sasaran program kurang tepat, sosialisasi program hanya dilakukan 3 bulan sekali dan belum ada jadwal yang ditetapkan, tujuan program yang tidak tercapai, dan pemantauan program hanya dilakukan 6 bulan sekali dan tidak ada jadwal yang ditetapkan.

***Kata Kunci: Efektivitas, Program RHRB***



# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Negara berkembang seperti Indonesia tentunya dihadapkan dengan masalah sosial/masalah kesejahteraan sosial, yaitu masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah sosial yang banyak dialami oleh manusia yang sifatnya mendunia. Kemiskinan adalah suatu keadaan menyangkut ketidakmampuan pada akses ekonomi atau pendapatan serta ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang paling minimum, seperti kesehatan, pendidikan, sanitasi dan air bersih.

Kemiskinan berdampak pada kesejahteraan dan masa depan anak, sebab kemiskinan menyebabkan anak berkeliaran dan mencari nafkah di jalanan baik itu karena terputusnya pendidikan maupun terbatasnya akses untuk mendapat pendidikan. Anak yang berada di jalanan terdiri dari anak yang ditelantarkan oleh keluarganya (anak terlantar), anak putus sekolah, anak yang bersekolah, dan lain-lain. Mereka turun ke jalan untuk membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga maupun kebutuhan hidup dirinya sendiri baik itu karena keikhlasan hati maupun karena paksaan orang tua. Anak jalanan adalah anak yang berusia 5-18 tahun yang hidup dan mencari penghidupannya di jalanan baik itu masih tetap mempunyai hubungan dengan keluarga atau tidak. Aktivitas anak-anak seperti ini dapat dilihat di jalanan sebagai pengemis, pengamen, tukang

pek payung, penjual koran, dan aktivitas lain yang seharusnya tidak boleh dilakukan oleh anak-anak dengan alasan apapun.



Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945), Negara mempunyai tanggung jawab untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, serta pada pasal 34 ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, menyebutkan bahwa Negara bertanggung jawab untuk memelihara fakir miskin dan anak terlantar guna memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kemanusiaan. Untuk melaksanakan tanggung jawab yang dimaksud tersebut, peran aparat pemerintah dalam membuat kebijakan pembangunan nasional maupun daerah sangat penting dan diperlukan. Oleh sebab itu, pemerintah pusat, pemerintah Daerah, maupun masyarakat selalu melakukan pembangunan secara berkelanjutan untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan sosial bagi masyarakatnya dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global dan untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat.

Hakekat pembangunan adalah upaya mewujudkan kesejahteraan sosial. Akan tetapi, hingga saat ini belum dapat terselesaikan dan masih banyaknya masyarakat miskin di Indonesia.

Masalah sosial yang dialami masyarakat berkembang seiring dengan perkembangan dan dinamika masyarakat itu sendiri. Di Era Globalisasi saat ini, jumlah penduduk, kebutuhan dan tuntutan hidup yang semakin meningkat, serta teknologi dan informasi yang semakin canggih dan terus berkembang nyatanya tidak hanya memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat. Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), serta penghasilan tampaknya

sa mengimbangi peningkatan dan perubahan tersebut sehingga sampai masalah kemiskinan masih marak terjadi dan terus menjadi perhatian.



Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS, 2020) jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan) di Indonesia pada bulan september 2016 mencapai 27, 76 juta orang, pada September 2017 sebanyak 26,58 juta orang, bulan Maret 2018 sebanyak 25,95 juta orang.

Andari (2006) mengemukakan bahwa penyebab anak turun ke jalan adalah Meningkatnya skala dan kompleksitas masalah psikososial yang dialami keluarga, seperti keterpisahan orang tua, stress yang dialami orang tua, rendahnya kemampuan dalam pengasuhan dan perawatan anak, kekerasan dalam keluarga, dan lain-lain. Rendahnya tingkat kemampuan ekonomi keluarga yang mengakibatkan orang tua atau keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhann anak, mengakarnya nilai budaya yang tidak berpihak pada anak, yang membawa kecenderungan pada pengabaian terhadap hak-hak anak.

Astri (2004) menjelaskan bahwa penyebab awal munculnya anak jalanan di Indonesia dipicu oleh terjadinya bencana alam kekeringan dan krisis ekonomi berkepanjangan yang terjadi pada akhir tahun 1997. Pada era tersebut selain masyarakat mengalami perubahan secara ekonomi, juga menjadi masa transisi pemerintah yang menyebabkan begitu banyak permasalahan sosial muncul. Secara langsung dampak krisis ekonomi berkaitan erat dengan terjadinya peningkatan jumlah anak jalanan di beberapa kota besar di Indonesia. Saat ini, masalah anak jalanan sudah menjadi masalah global, berdasarkan data yang diperoleh dari (dpr.go.id) jumlah anak jalanan di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 33.400 anak, tahun 2016 sebanyak 20.719, pada tahun 2017 sebanyak 16.416 anak.

h tiap tahunnya mengalami penurunan, akan tetapi jumlah tersebut masih



di nilai tinggi dan masih harus dilakukan upaya untuk mengurangi jumlah anak jalanan bahkan sampai tidak ada lagi.

Anak merupakan amanah yang harus dijaga, tunas generasi penerus perjuangan dan cita-cita bangsa, merupakan aset bangsa yang sangat berharga. Karena baik buruknya suatu negara di masa yang akan datang, juga ditentukan oleh kualitas SDM salah satunya kualitas anak sebagai generasi penerus bangsa kelak. Untuk menjadi aset bangsa yang berharga dan berkualitas, kesejahteraan anak harus diperhatikan.

Adanya Fenomena tersebut membuktikan bahwa masih terdapat anak-anak yang belum sejahtera karena belum mendapatkan haknya. Dalam pasal 28B ayat (2) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungannya dari kekerasan dan diskriminasi. Hak Anak merupakan bagian dari Hak Asasi Manusia (HAM) yang wajib diberikan dan diperoleh anak meliputi anak usia dini dan juga remaja usia 13-18 tahun. Hak anak berlaku bagi anak yang mempunyai orang tua maupun sudah tidak mempunyai orang tua serta anak terlantar.

Dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Nomor 23 Tahun 2002 telah diamanatkan tentang perlindungan anak, diantaranya dalam pasal 22, 23, 24, 25, dan 26, diantaranya: Negara dan Pemerintah berkewajiban dan bertanggung jawab memberikan dukungan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan perlindungan anak; Negara dan Pemerintah menjamin anak untuk mempergunakan haknya dalam menyampaikan pendapat sesuai dengan usia dan kecerdasan anak; kewajiban dan tanggungjawab masyarakat terhadap



perlindungan anak dilaksanakan melalui kegiatan peran masyarakat dalam penyelenggaraan perlindungan anak.

Pemerintah Pusat, Daerah, Kabupaten/Kota telah melakukan berbagai cara dalam penanganan anak jalanan seperti melakukan penjaringan/razia, pemberian bantuan berupa beasiswa, modal untuk membuka suatu peluang usaha, pemberian pelatihan dan pengembangan keterampilan, serta pemerintah telah mengeluarkan larangan kepada masyarakat agar tidak memberikan uang kepada anak jalanan, pengemis dan gelandangan. Tetapi upaya-upaya yang telah dilakukan belum tercapai sesuai yang diinginkan.

Hasil penelitian yang dilakukan Tribuwono (2013) diketahui bahwa implementasi kebijakan pembinaan anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pengamen yang diatur dalam Peraturan Walikota Makassar Nomor 2 tahun 2008 belum mampu diterapkan secara efektif dilihat dari sasaran dan tujuan belum ada yang dapat tercapai secara maksimal.

Hasil penelitian yang dilakukan Amelia (2015) bahwa Penanganan anak jalanan di Dinas Sosial Kota Makassar belum cukup efektif dilihat dari jumlah anak jalanan yang ternyata terus meningkat tiap tahunnya.

Hasil penelitian Arifin (2017) diketahui bahwa pelaksanaan pembinaan anak jalanan yang dilakukan Dinas Sosial Kota Bandar Lampung belum efektif dilihat dari keterbatasan SDM (pihak pengelola) serta sarana dan prasarana yang belum memadai.

Salah satu Kota yang banyak terdapat anak jalanan adalah kota Makassar.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Sulsel (2019) data Penyandang

Kesejahteraan Sosial (PMKS) provinsi Sulawesi Selatan tahun 2019, anak jalanan di Kota makassar saat ini sebanyak 331 orang. Data tersebut



membuktikan bahwa masih terdapat banyak anak-anak yang keadaannya terpuruk sehingga hidup sebagai anak jalanan.

Kondisi anak-anak yang kian terpuruk hanya teramati dari tampilan fisiknya saja. Dibalik tampilan fisik itu mereka memiliki potensi dan bakat yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan untuk kehidupan yang lebih baik. Untuk itu dibutuhkan program pendidikan yang berorientasi pada peningkatan keterampilan dan produktivitas dalam rangka pemberdayaan ekonomi (mata pencaharian) untuk mengurangi angka kemiskinan dan memberikan mata pencaharian baru yang lebih baik sehingga tidak ada lagi anak yang turun ke jalanan menjadi anak jalanan untuk memenuhi kebutuhannya. Apabila anak jalanan memiliki keterampilan, maka mereka tidak perlu lagi mencari nafkah di jalanan untuk memenuhi kebutuhan, mereka dapat memanfaatkan ilmu yang diperoleh untuk mencari pekerjaan yang lebih baik maupun membuka suatu usaha sehingga perekonomian dirinya sendiri maupun keluarganya menjadi lebih baik.

Melihat fenomena kemiskinan yang sangat berdampak pada masa depan anak dan anak jalanan yang hingga saat ini masih marak terjadi dan dapat ditemui di ruas-ruas jalan seperti lampu lalu lintas, serta titik-titik keramaian dan tak jarang meresahkan masyarakat karena mengganggu perjalanan dan ketenangan serta anak yang berada di jalanan rentan mendapatkan perlakuan yang tidak wajar seperti tindak kekerasan dan kriminalitas serta anak yang berusia sekolah harusnya dapat mengenyam pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal seperti pelatihan pengembangan keterampilan/bakat, sebagaimana dalam UUD 1945 pasal 31 “semua warga negara Indonesia berhak mendapat

an”.



. Maka pada tahun 2017, pemerintah melalui Dinas Sosial sebagai instansi yang memiliki kewajiban untuk melaksanakan program pengentasan kemiskinan, mengadakan program pembinaan berupa pelatihan keterampilan yang bernama Program “Rumah Hati Rumah Bakat (RHRB)”. Program Rumah Hati Rumah Bakat merupakan salah satu solusi yang dilakukan untuk menangani masalah PMKS dan mengurangi kemiskinan yang menyebabkan anak turun ke jalan menjadi anak jalanan untuk mencari rezeki agar dapat memenuhi kebutuhan. Pada program tersebut, anak-anak diberikan pelatihan keterampilan berupa pelatihan seni musik, tata rias, merangkai bunga, menjahit. Kegiatan pelatihan tersebut berlangsung selama 4 hari, hari senin-kamis dengan jenis pelatihan berbeda-beda tiap harinya. Estimasi peserta dibatasi hanya 72 peserta selama setahun, dilakukan pembaruan peserta setiap 3 bulan selama 1 tahun. Jumlah peserta selama 3 bulan dibatasi hanya 24 orang dengan jumlah anak tiap kegiatan maksimal 6 orang. Sasaran peserta program adalah anak yang berada di jalanan (anak jalanan) yang berusia 13-18 tahun. Dengan adanya program RHRB diharapkan agar anak-anak mempunyai keterampilan yang dapat digunakan untuk mencari dan menghasilkan uang dengan cara yang lebih baik serta kesejahteraan anak dapat diperoleh dan perekonomian keluarga menjadi lebih baik sehingga anak tidak turun lagi ke jalan mencari rezeki dengan alasan apapun serta dapat bersekolah karena perekonomiannya sudah lebih baik. Kurang lebih tiga tahun Program RHRB berjalan, tampaknya masih kurang optimal, masih terdapat beberapa kendala pada program Rumah Hati Rumah Bakat yaitu masih kurangnya anak jalanan yang mengikuti program RHRB sehingga masih sering dijumpai

anak di jalanan dengan berbagai jenis kegiatan yang dilakukan. Sehingga  
dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan pengkajian mendalam





mengenai Program Rumah Hati Rumah Bakat dalam wujud penelitian dengan judul :

**“Efektivitas Pelaksanaan Program Rumah Hati Rumah Bakat di Dinas Sosial Kota Makassar”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

**Bagaimana Efektifitas Pelaksanaan Program Rumah Hati Rumah Bakat di Dinas Sosial Kota Makassar?**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pelaksanaan Program Rumah Hati Rumah Bakat di Dinas Sosial Kota Makassar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkhususnya pengetahuan Sosial di bidang kajian pemerintahan dan sebagai bahan referensi bagi siapapun yang ingin melakukan peneliltian lebih mendalam mengenai Efektifitas Program Rumah Hati Rumah Bakat di Dinas Sosial Kota Makassar maupun penelitian lainnya di bidang yang sama.



## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Dinas Sosial

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan saran atau masukan guna mengambil langkah yang tepat dalam rangka penanganan anak jalanan dan masalah sosial lainnya.

### b. Bagi Penulis

Memberi kesempatan pada penulis untuk mengaplikasikan ilmu dan teori yang dipelajari selama ini. Selain itu diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman.

### c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai Program Rumah Hati Rumah Bakat (RHRB) di Dinas Sosial kota Makassar.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### II.1. Konsep Efektivitas

##### II.1.1 Definisi Efektivitas

Efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan dalam sebuah hubungan sebab akibat (Pasolong, 2007). Efektivitas dalam Bahasa Inggris yaitu “effective” yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Definisi atau pengertian “efektivitas” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti sesuatu yang ada efeknya (akibat, pengaruhnya), dapat membawa hasil atau berhasil guna (tindakan).

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi atau instansi. Efektivitas digunakan untuk mengukur sejauhmana keberhasilan suatu program yang telah dilaksanakan sesuai dengan target yang ingin dicapai. hal ini sesuai dengan pendapat Sedarmayanti (2006), efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Kemudian menurut Handayaniingrat dalam (Lestari & Murti, 2015) mengemukakan bahwa Efektivitas merupakan suatu pengukuran dimana target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Keberhasilan suatu program tidak hanya mempertimbangkan sasaran organisasi atau instansi akan tetapi juga mekanisme dalam melaksanakan diri dalam mencapai sasaran. Efektivitas disebut efektif, apabila



tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas adalah tercapainya sasaran yang telah disepakati bersama.

Atmoesoerapto (2002) menyatakan efektivitas adalah melakukan hal yang benar, sedangkan efisiensi adalah melakukan hal secara benar, atau efektivitas adalah sejauh mana kita mencapai sasaran dan efisiensi dengan bagaimana kita mencampur sumber daya secara cermat. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa efektifitas merupakan kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kata efektivitas tidak dapat disamakan dengan efisiensi, karena keduanya memiliki arti yang berbeda walaupun dalam berbagai penggunaan kata efisiensi lekat dengan kata efektivitas. Efisiensi mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas dihubungkan dengan pencapaian tujuan

Mahmudi (2005) mendefinisikan efektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka suatu organisasi, program atau kegiatan semakin efektif. Steers (1985) mengemukakan bahwa :

“Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarnya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya”. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah usaha yang dilakukan pada suatu program untuk mencapai tujuan atau sasaran dengan memanfaatkan sumber daya dan sarana dan tanpa memberi

yang tidak wajar terhadap Sumber Daya Manusia dalam pelaksanaannya.

jut, Kurniawan (2005) mendefinisikan Efektivitas sebagai berikut :



“Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi, dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya”.

Berdasarkan pengertian efektivitas menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran tingkat keberhasilan suatu program atau kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu program atau kegiatan semakin efektif. Sesuatu dapat dikatakan efektif apabila tujuan atau sasaran dapat tercapai sesuai yang diinginkan dan diharapkan.

### **II.1.2 Efektivitas Program**

Efektivitas program merupakan suatu cara/upaya yang dilakukan untuk mengukur sejauhmana program tersebut berjalan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tingkat Efektivitas Program dapat diketahui dengan membandingkan output program dengan tujuan program, apabila output atau hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan atau mencapai target sasaran yang telah ditentukan, maka program tersebut dapat dikatakan efektif. Namun sebaliknya apabila hasil yang didapat tidak sesuai dengan target sasaran yang telah ditentukan maka dapat dikatakan program tersebut tidak efektif.

Terdapat banyak cara atau pendapat untuk menilai apakah suatu program dikatakan efektif atau tidak. Antara lain, ada yang berpendapat bahwa suatu program dapat dikatakan efektif dapat dilihat dari pencapaian tujuan. Apabila tujuan dari program yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai dengan baik

program tersebut dikatakan efektif.



Suatu program yang baik menurut tjokroamidjojo (1984) harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tujuan dirumuskan secara jelas.
2. Penentuan peralatan yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.
3. Suatu kerangka kebijaksanaan yang konsisten atau proyek yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan program seefektif mungkin.
4. Pengukuran dengan biaya yang diperkirakan dan keuntungan yang diharapkan akan dihasilkan program tersebut
5. Hubungan dalam kegiatan lain dalam usaha pembangunan dan program pembangunan lainnya.
6. Berbagai upaya dalam bidang manajemen, termasuk penyediaan tenaga, pembiayaan, dan lain-lain untuk melaksanakan program tersebut. Dengan demikian, dalam menentukan suatu program harus dirumuskan secara matang sesuai dengan kebutuhan agar dapat mencapai tujuan melalui partisipasi dari masyarakat.

### **II.1.3 Pendekatan Efektivitas**

Pendekatan Efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas tersebut dikatakan efektif. Terdapat beberapa pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas yaitu :

Lubis dan Martani Huseini (1987) menyatakan efektivitas sebagai konsep yang sangat penting dalam organisasi karena menjadi ukuran keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Karenanya, pengukuran efektivitas

hal yang sederhana mengingat perbedaan tujuan masing-masing organisasi itu sendiri.



Lubis dan Martani (1987) menyebutkan ada 3 (tiga) pendekatan utama dalam pengukuran efektivitas, yaitu :

a. Pendekatan sumber (resource approach)

Pendekatan Sumber, yakni mengukur efektivitas melalui keberhasilan organisasi dalam mendapatkan berbagai macam sumber daya yang dibutuhkannya. Organisasi dapat memperoleh berbagai macam sumber daya yang dibutuhkannya, dan juga memelihara keadaan sistem organisasi agar bisa menjadi efektif.

Pendekatan ini didasarkan pada teori organisasi mengenai keterbukaan sistem organisasi terhadap lingkungannya. Organisasi mempunyai hubungan dengan lingkungannya, karena dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang merupakan input bagi organisasi, dan outputnya yang dihasilkan juga akan dilemparkan organisasi kepada lingkungannya. Sementara itu, sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan seringkali langka dan bernilai tinggi (mahal). Dengan penjelasan tersebut, efektivitas organisasi dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan organisasi dalam memanfaatkan lingkungannya untuk memperoleh berbagai jenis sumber yang bersifat langka maupun nilainya tinggi.

Pendekatan sumber mempergunakan beberapa dimensi berikut untuk mengukur efektivitas organisasi.

1. Kemampuan organisasi untuk memanfaatkan lingkungan untuk memperoleh berbagai jenis sumber yang bersifat langka dan tinggi.
2. Kemampuan para pengambil keputusan dalam organisasi untuk menginterpretasikan sifat-sifat lingkungan secara tepat.



3. Kemampuan organisasi untuk menghasilkan output tertentu dengan menggunakan sumber-sumber yang berhasil diperoleh.
  4. Kemampuan organisasi dalam memelihara kegiatan operasionalnya sehari-hari.
  5. Kemampuan organisasi untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan.
- b. Pendekatan proses (proses approach)

Pendekatan proses menganggap efektivitas sebagai efisiensi kondisi (kesehatan) dari organisasi internal. Pada organisasi yang efektif organisasi internal berjalan dengan lancar, karyawan yang bekerja dengan kegembiraan serta kepuasan yang tinggi, kegiatan masing-masing terkoordinasi dengan baik dengan produktivitas yang tinggi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan organisasi, dan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan oleh sumber-sumber yang dimiliki organisasi, yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan organisasi.

Pendekatan proses umumnya dilakukan oleh penganut pendekatan neo klasik (human relation) dalam teori organisasi yang terutama meneliti hubungan antara efektivitas dengan sumber daya manusia yang dimiliki organisasi.

Indikator untuk mengukur pendekatan ini diantaranya adalah:

1. Perhatian atasan terhadap pegawai
2. Semangat, kerjasama, dan loyalitas kelompok kerja
3. Saling percaya dan komunikasi antara pegawai dengan pemimpin
4. Desentralisasi dalam pengambilan keputusan





5. Adanya komunikasi verbal dan horizontal yang lancar dalam organisasi
6. Adanya usaha dari tiap individu maupun keseluruhan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan
7. Adanya sistem imbalan yang merangsang pimpinan untuk mengusahakan terciptanya kelompok-kelompok kerja yang efektif serta pengembangan pegawai.
8. Organisasi dan bagian-bagian kerjasama dengan baik dan konflik yang terjadi selalu diselesaikan dengan mengacu pada kepentingan bersama.

c. Pendekatan sasaran (goals approach)

Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut. Dengan demikian pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapainya. Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas berdasarkan sasaran resmi dalam pengukuran dimulai dengan mengidentifikasi sasaran mengukur tingkat keberhasilan organisasi dapat dilihat dari faktor efisiensi, produktivitas, tingkat keuangan, pertumbuhan organisasi, kepemimpinan organisasi pada lingkungannya dan stabilitas organisasi.

Etzioni dalam (Indrawijaya, 1983) mengemukakan pendekatan pengukuran efektivitas organisasi yang disebutnya "sistem model" mencakup empat kriteria, yaitu sebagai berikut:



1. Adaptasi, yaitu kemampuan suatu organisasi menyesuaikan diri dari lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja serta ruang lingkup kegiatan organisasi tersebut.
2. Integrasi, yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan suatu sosialisasi, pengembangan konsensus dengan komunikasi kepada berbagai macam organisasi lainnya.
3. Motivasi anggota, dalam kriteria ini dilakukan pengukuran mengenai keterkaitan dan hubungan antara pelaku organisasi dengan organisasinya dan kelengkapan sarana bagi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi.
4. Produksi, yaitu usaha pengukuran efektivitas organisasi dihubungkan dengan jumlah dan mutu keluaran organisasi serta intensitas kegiatan suatu organisasi.

Steers (1985) mengemukakan bahwa pendekatan efektivitas terdiri dari

3 konsep yaitu :

1. Optimasi Tujuan, Efektifitas dijabarkan berdasarkan kapasitas suatu organisasi untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dalam usaha mengejar tujuan operasi dan operasionalnya.
2. Perspektif sistem, melihat tujuan bukan sebagai akhir yang statis tetapi melihat tujuan yang telah tercapai sebagai masukan baru untuk menentukan tujuan berikutnya.



3. Tekanan perhatian terhadap perilaku manusia, melihat bagaimana tingkah laku individu dan kelompok dapat mendukung atau menghalangi tercapainya tujuan suatu organisasi.

#### **II.1.4 Pengukuran Efektivitas**

Pengukuran efektivitas merupakan suatu pengukuran untuk melihat sejauhmana tujuan tercapai. Mengukur efektivitas suatu organisasi atau program bukanlah suatu hal yang sederhana dan sering menghadapi kesulitan. Kesulitan tersebut karena pencapaian hasil (outcome) seringkali tidak dapat diketahui dalam jangka pendek, akan tetapi dalam jangka panjang setelah program berhasil, sehingga ukuran efektivitas biasanya dinyatakan secara kualitatif, dalam bentuk pernyataan saja, artinya apabila mutu yang dihasilkan baik, maka efektivitasnya juga baik.

Efektivitas ditinjau dari sudut pandang pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu program harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran. Dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah dan sasaran tujuan.

Mengukur Efektivitas dalam setiap lembaga sangat penting dan berguna untuk melihat perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh suatu lembaga. Efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang terjadi. Jika usaha atau hasil tindakan dan pekerjaan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan maupun

tidak tercapai sesuai yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.



Menurut pendapat Kurniawan (2005) menyebutkan ukuran efektivitas yaitu:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini ditunjukkan supaya dalam melaksanakan tugasnya, karyawan dapat mencapai target dan sasaran dengan terarah sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, merupakan penentuan cara, jalan atau upaya yang harus dilakukan dalam mencapai semua tujuan yang telah di tetapkan. Agar para pelaksana tidak kebingungan dan tersesat dalam pencapaian tujuan. Seperti penentuan wawasan waktu,dampak dan pemusatan upaya.
3. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan. Artinya kebijakan yang sudah dirumuskan tersebut harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
4. Perencanaan yang matang, diperlukan untuk pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh organisasi untuk mengembangkan program atau kegiatan dimasa yang akan datang.
5. Penyusunan program yang tepat, menyusun program sesuai dengan apa yang dibutuhkan saat ini atau melihat keadaan yang terjadi.
6. Tersedianya sarana dan prasarana, dibutuhkan untuk menunjang proses pelaksanaan suatu program agar berjalan dengan baik dan efektif.

Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas



organisasi atau program menuntut adanya pengawasan dan pengendalian.

Siagian (1982), mengemukakan kriteria mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak dapat diukur dari berbagai hal antara lain :

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam melaksanakan tugasnya mencapai sasaran yang terarah dan tujuan-tujuan organisasi dapat tercapai.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
3. Proses analisa dan perumusan kebijakan yang mantap berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha melaksanakan kegiatan operasional.
4. Perencanaan yang matang pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan organisasi dimasa depan.
5. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.



7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarnya, karenanya dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuan.
8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi terdapat sistem pengawasan dan pengendalian.

Menurut pendapat Krech, Cruthfied dan Ballachey (dalam Danim 1984), mengemukakan bahwa ukuran dari efektivitas adalah sebagai berikut :

1. Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, artinya hasil dapat berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan.
2. Tingkat kepuasan yang diperoleh, artinya ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan pada jumlah atau banyaknya) dan dapat kualitatif (berdasarkan pada mutu).
3. Produk kreatif, artinya dalam dunia kerja perlu ditumbuhkan kreativitas dan kemampuan yang dapat menciptakan kondisi yang kondusif.
4. Intensitas yang akan dicapai, artinya perlu memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intesns sesuatu, dimana perlu adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi.

Duncan (dalam Steers, 1985) mengemukakan ukuran efektivitas untuk mengukur efektivitas pelaksanaan suatu program, baik program instansi pemerintah maupun swasta terdiri dari 3 aspek antara lain :

1. Pencapaian tujuan

Yaitu pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian



tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan dalam arti priodisasinya.

Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa indikator yaitu kurun waktu pencapaian, pencapaian sasaran yang merupakan target kongkrit dan dasar hukum.

## 2. Integrasi

Yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk melakukan kegiatan dari program kerja yang telah disepakati dan mengadakan sosialisasi dengan pihak lain.

Integrasi terdiri dari beberapa indikator yaitu prosedur dan proses sosialisasi.

## 3. Adaptasi

Yaitu kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Adaptasi terdiri dari beberapa faktor yaitu peningkatan kemampuan dan sarana dan prasarana sosialisasi.

Budiani (2007) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

### 1. Ketepatan Sasaran Program

Yaitu sejauhmana peserta program tepat atau sesuai dengan sasaran program yang telah ditentukan.



## 2. Sosialisasi Program

Yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai program dapat diketahui oleh masyarakat pada umumnya dan khususnya kepada sasaran program.

## 3. Pencapaian Tujuan Program

Yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan.

## 4. Pemantauan Program

Yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya kegiatan program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Menurut Steers (1985) menyebutkan beberapa ukuran efektivitas, yaitu :

- a. Kualitas artinya kualitas yang dihasilkan oleh suatu organisasi tersebut.
- b. Produktivitas artinya kuantitas dari jasa yang dihasilkan.
- c. Kesiagaan yaitu penilaian menyeluruh sehubungan dengan.
- d. kemungkinan dalam hal penyelesaian suatu tugas khusus dengan baik.
- e. Efisiensi merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut.
- f. Penghasilan yaitu jumlah sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban dipenuhi.
- g. Pertumbuhan adalah suatu perbandingan mengenai eksistensi sekarang dan masa lalunya.





- h. Stabilitas yaitu pemeliharaan struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang waktu.
- i. Kecelakaan yaitu frekuensi dalam hal perbaikan yang berakibat pada kerugian waktu.
- j. Semangat kerja yaitu keadaan perasaab terikat dalam hal pencapaian tujaun, yang melibatkan usaha tambahan, kebersamaan dan perasaan memiliki.
- k. Motivasi artinya adanya kekuatan yang muncul dari setiap individu untuk mencapai tujuan.
- l. Kepaduan yaitu fakta bahwa para anggota organisasi saling menyukai satu sama lain artinya adanya kerjasama dengan baik, berkomunikasi dan dapat mengkoordinasikan dengan baik.
- m. Keluwesan adaptasi artinya adanya suatu rangsangan baru untuk mengubah prosedur yang bertujuan untuk memncegah keterbakuan terhadap keberlangsungan lingkungan.
- n. Pemanfaatan lingkungan merupakan keberhasilan organisasi berinteraksi dengan lingkungannya dengan memperoleh sumber daya yang langka dan berharga yang diberlakukan untuk beroperasi yang efektif.
- o. Perputaran atau keluar masuknya pekerja artinya adalah frekuensi jumlah pekerja dan keluar atas permintaannya sendiri.
- p. Kemangkiran artinya frekuensi kejadian-kejadian pekerja bolos dari pekerjaan.

Kepuasan merupakan tingkat kesenangan yang dirasakan seseorang atas pekerjaannya dalam organisasi. Tingkat rasa puas menunjukan



bahwa mereka mendapat imbalan yang setimpal dari macam-macam aspek situasi pekerjaan dan organisasi tempat mereka berada.

- r. Penerimaan tujuan organisasi yaitu diterimanya tujuan-tujuan organisasi oleh setiap pribadi oleh unit-unit dalam organisasi. Kepercayaan mereka bahwa tujuan organisasi tersebut adalah benar dan layak.
- s. Penilaian oleh pihak luar merupakan penilaian atau unit organisasi oleh (individu atau organisasi) dalam lingkungannya, yaitu dengan pihak mana organisasi ini berhubungan.

#### **II.1.5. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas**

Menurut Steers (1985) terdapat empat faktor yang mempengaruhi efektivitas, sebagai berikut :

- a. Karakteristik organisasi yang terdiri dari struktur yaitu bagaimana cara mengelompokkan atau menempatkan orang-orang (SDM) untuk menyelesaikan pekerjaannya dan teknologi merupakan variasi bagi organisasi untuk menunjang tercapainya sasaran organisasi.
- b. Karakteristik lingkungan adalah berpusat dilingkungan pekerjaan suatu organisasi. Lingkungan ini mencakup dua aspek. Yang pertama adalah lingkungan *ekstren* yaitu semua kekuatan yang timbul di luar batas-batas organisasi yang mempengaruhi keputusan serta tindakan dalam organisasi seperti kondisi ekonomi, pasar dan peraturan pemerintah.

Menurut Undang-Undang dalam pasal 12 tahun 2011 tentang perundang-undangan, dalam pasal 1 Angka 8 menyebutkan bahwa peraturan daerah Kabupaten atau Kota adalah peraturan perundang-undangan yang dibentuk oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah atau



Kota dengan persetujuan Bupati atau Walikota. Peraturan Pemerintah merupakan salah satu payung hukum pemerintah dalam suatu kebijakan yang berisi perundang-undangan yang berlaku di dalam suatu ketatanegaraan Indonesia. Peraturan Daerah adalah peraturan yang bersifat lokal yang berlaku di daerah tempat hukum itu dibentuk yakni daerah Provinsi, Kabupaten dan Kota. Selanjutnya yang kedua adalah lingkungan intern yang dikenal sebagai iklim organisasi yang meliputi macam-macam atribut kerja yang mempunyai hubungan dengan segi-segi dan efektivitas khususnya atribut lingkungan yang mempunyai hubungan dengan segi-segi tertentu dari efektivitas khususnya atribut diukur pada tingkat individual.

- c. Karakteristik pekerja berhubungan dengan peranan perbedaan individu para pekerja dalam hubungan dengan efektivitas. Setiap individu pekerja mempunyai pandangan yang berlainan, tujuan dan kemampuan yang berbeda-beda pulameskipun ditempatkan dalam tempat atau pekerjaan yang sama. Perbedaan tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap efektivitas suatu lembaga. Dua hal tersebut adalah rasa keterkaitan terhadap organisasi dan prestasi kerja individu.
- d. Kebijakan dan praktek manajemen, yaitu bagaimana manajer memainkan peran sentral dalam keberhasilan suatu organisasi melalui perencanaan, komunikasi, koordinasi dan memperlancar kegiatan yang ditujukan ke arah sasaran yang mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi.



## II.2 Konsep Program

### II.2.1 Pengertian Program

Program di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan. Secara umum program dapat diartikan sebagai kesimpulan dari suatu rencana . program juga dapat diartikan sebagai suatu kerangka dasar dari pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan.

Pariata Westra dkk (1989) mengatakan bahwa program adalah rumusan yang membuat gambaran pekerjaan yang akan dilaksanakan beserta petunjuk cara pelaksanaannya.

Menurut Charles O. Jones (dalam Anas, 2017) Pengertian Program adalah cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Beberapa karakteristik yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu :

1. Program cenderung membutuhkan staff, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program.
2. Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program biasanya juga dapat diidentifikasi melalui anggaran.
3. Program memiliki identitas sendiri yang apabila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.

Mulyadi (2015) mengemukakan bahwa perumusan program kerja merupakan perincian daripada suatu rencana dalam hubungannya dengan tujuan nasional program kerja yaitu berwujud berbagai macam bentuk



kegiatan. Dengan penjabaran yang tepat terlihat dengan jelas paling sedikit lima hal, yaitu :

1. Berbagai sasaran konkrit yang ingin dicapai.
2. Jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu.
3. Besarnya biaya yang diperlukan beserta identifikasi sumbernya.
4. Jenis-jenis kegiatan operasional yang akan dilaksanakan
5. Tenaga kerja yang dibutuhkan baik ditinjau dari sudut kualifikasi maupun ditinjau dari segi jumlahnya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa program adalah seperangkat kegiatan atau aktivitas yang telah direncanakan untuk mencapai suatu perubahan tertentu terhadap suatu kelompok tertentu. Program juga dapat diartikan sebagai suatu kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang ingin dicapai.

### **II.3 Kerangka Pikir**

Kerangka pemikiran digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam sebuah penelitian. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan terhadap hal-hal yang menjadi objek permasalahan dan disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Berdasarkan dari permasalahan dan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teori pengukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Budiani (2007).



Menurut Budiani (2007) ada 4 cara dalam mengukur efektivitas program antara lain :

1. Ketepatan Sasaran Program

Yaitu sejauhmana peserta program tepat atau sesuai dengan sasaran program yang telah ditentukan.

2. Sosialisasi Program

Yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai program dapat diketahui oleh masyarakat pada umumnya dan khususnya oleh peserta sasaran program

3. Pencapaian Tujuan Program

Yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan.

4. Pemantauan Program

Yaitu kegiatan yang dilakukan pada saat kegiatan berlangsung dan setelah terlaksananya kegiatan program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.



Berdasarkan hal tersebut, maka kerangka pikir yang akan menjadi acuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar II.1 Bagan Kerangka Pikir**

